

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemunculan awan konvektif kuat di Indonesia lebih sering teramati di daratan terutama pada pulau-pulau besar seperti Sumatra, Jawa dan Kalimantan. Hal ini konsisten dengan tingginya nilai CAPE di daratan terutama Indonesia bagian barat. Distribusi arah vertikal hujan konvektif kuat berbeda antara daratan dan lautan yang tergambar dari gradien Z di atas dan di bawah ketinggian *melting layer*. Di bawah *melting layer*, pola DI dari Z dominan teramati di lautan dan pantai. Awan CbT mempunyai gradien DI terbesar untuk ketinggian ini. Sebaliknya, pada ketinggian di atas *melting layer*, awan CbT memiliki gradien DI terkecil yang menggambarkan pertumbuhan butiran presipitasi paling kecil dibandingkan dengan ICC8 dan ICC3. Frekuensi kemunculan dan intensitas konvektif kuat dipengaruhi oleh musim dimana konvektif kuat banyak teramati pada bulan-bulan basah (MAM dan SON). Walaupun demikian, pengaruh musim terhadap pertumbuhan dan evolusi butiran presipitasi dari konvektif kuat tidak teramati dengan jelas dimana gradien Z di atas dan di bawah *melting layer* hampir sama untuk setiap musimnya.

5.2 Saran

Penelitian ini mengelompokkan nilai ambang untuk semua kawasan pada daratan, lautan maupun pantai dengan nilai Z ambang yang sama untuk satu tipe sel konvektif. Akan lebih baik jika nilai ambang ini juga bervariasi terhadap

lokasi seperti berbeda antara daratan dan lautan, agar nilai profil vertikal yang diperoleh untuk setiap tipe sel konvektif tidak terlalu minim.

